

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Saat ini kesehatan jiwa masih menjadi masalah kesehatan baik di dunia maupun di Indonesia. *The World Federation For Mental Health* (WFMH, 2016) menyebutkan saat ini dalam satu waktu 1 dari 4 orang dewasa mengalami masalah kesehatan jiwa, dan 60 detik diseluruh tempat didunia 1 orang meninggal bunuh diri akibat depresi dan gangguan jiwa berat

Gangguan jiwa merupakan respon maladaptif dari lingkungan internal dan eksternal, yang terlihat melalui fikiran, perasaan dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma lokal atau juga budaya setempat yang mengganggu fungsi sosial, fisik maupun pekerjaan (Townsend,2005)

Gangguan jiwa menurut undang-undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan jiwa dapat diartikan sebagai Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disngkat menjadi ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan pada pikiran, perilaku, dan perasaan yang menimbulkan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna,dan juga bisa menimbulkan penderitaan dan hambatan untuk orang tersebut sehingga tidak dapat produktif secara ekonomi dan sosial. (Riskesda, 2013 dalam kementerian kesehatan Ri, 2013)

Dari pengalaman yang penulis alami banyak sekali sigma negatif tentang orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), jika para anak kecil ataupun masyarakat awam melihat odgj mereka akan mengatai, lari menjauh bahkan melempari pasien odgj sehingga membuat keadaan mereka bertambah buruk atau bahkan mengamuk,

Apalagi meningkanya kasus pemasungan dan mengurungan pasien odgj oleh keluarga membuat parah keadaan, stigama masyarakat dan keluarga yang awam tentang penyakit odgj ini semakin hari semakin memburuk , kurangnya pengetahuann masyarakat dan keluarga tentang penyakit odgj ini menjadi dasar yang paling kuat stigma negatif terus mereka berikan kepada odgj.

Menurut jurnal yang berjudul “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa” Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang orang yang mengalami gangguan jiwa dan keterbelakangan mental membuat perlakuan yang salah terhadap orang dengan gangguan jiwa tersebut. Kurangnya pengetahuan juga dapat membuat penderita mengalami kasus pemasungan, salah penanganan sampai penelantaran pada penderita. Keluarga juga banyak yang merasakan malu dan tidak menerima kenyataan jika salah satu keluarganya menderita gangguan jiwa. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pengetahuan tentang gangguan jiwa sangatlah penting demi meningkatkan taraf hidup yang lebih baik pada penderita gangguan jiwa maupun keluarga.

Rendahnya pemberdayaan peran keluarga dan potensi masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan jiwa masyarakat akibat kurangnya pengetahuan dan tingginya stigma yang buruk. Rendahnya cakupan layanan kesehatan jiwa yang salah satu buktinya adalah masih tingginya angka kesenjangan pengobatan (*treatment gap*) di Indonesia. Belum adanya sistem informasi yang baik dan terpadu juga menjadi hambatan karena proses pemantauan dan evaluasi dapat dilakukan secara sinergis oleh berbagai pelaku kepentingan. Masalah gangguan jiwa dan depresi ini cukup sering dijumpai saat ini tapi jarang terdeteksi.

Menurut Hawari (dalam Wiyati, R dkk 2010), salah satu kendala dalam upaya penyembuhan orang gangguan jiwa adalah pengetahuan masyarakat dan keluarga, mereka menganggap jika gangguan jiwa adalah penyakit yang memalukan dan membawa aib bagi keluarga. Kondisi ini diperparah oleh sikap keluarga yang cenderung mengisolasi, mengucilkan, bahkan memasung pasien.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, dan setelah penulis melakukan studi pendahuluan dengan membaca dan mempelajari beberapa jurnal, dari hasil salah satu jurnal yang penulis baca penulis mengambil salah satu hasil dari jurnal yang menyatakan bahwa dari 40 orang responden (55%) berpendidikan sekolah dasar dan hasil uji statistik diketahui sebagian besar kemampuan dan pengetahuan keluarga dalam memberi penanganan pada penderita gangguan jiwa kurang memadai. Dari data tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi literatur review

tentang “ Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Perawatan pasien Gangguan Jiwa “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana “Pengaruh Psikoedukasi pada Keluarga Dalam Perawatan Orang Dengan Gangguan Jiwa” ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi metode dan hasil penelitian Pengaruh Psikoedukasi Pada keluarga dalam Perawatan Orang Dengan Gangguan Jiwa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang objektif mengenai bagaimana pengaruh Psikoedukasi Pada Keluarga Dalam Perawatan Orang Dengan Gangguan Jiwa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana ciri gangguan jiwa, bagaimana pengaruh psikoedukasi yang diberikan pada keluarga pasien dengan gangguan jiwa, dan dampak yang terjadi bila

kurangnya pengetahuan keluarga dalam penanganan pasien dengan gangguan jiwa.

## 2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dan dapat berguna bagi bidang ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan jiwa.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk memperoleh informasi dan data awal sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan perbandingan guna penelitian yang lebih baik kedepannya.